

Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Tematik SDN Bakalan Krajan 1 Malang Kelas IV

Elfrida Susanti Jaya*, Yulianti, Nury Yuniasih
Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia
elfridajhaya@gmail.com*

Abstract: *The purpose of this study was to examine the relationship between self-confidence and speaking ability of students at SDN Bakalan Krajan 1 Malang. This research uses a quantitative approach to this type of research. The population of the research was 77 students of grade IV SDN Bakalan Krajan 1 Malang with a total of 77 students and a sample of 42 students. The data technique was carried out by observation, tests, questionnaires, documentation. The results showed that the level of self-confidence of the fourth grade students of SDN Bakalan Krajan 1 Malang was in the high category with a percentage of 69% of 29 students with a total of 42 students and the level of speaking ability of the fourth grade students of SDN Bakalan Krajan 1 Malang was in the good category with a percentage of 67% of 28 students with a total of 42 students. It is realized that there is a significant relationship between self-confidence and speaking ability of fourth grade students of SDN Bakalan Krajan 1 Malang.*

Key Words: self-confidence, speaking ability, thematic learning

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk menguji hubungan kepercayaan diri dengan kemampuan berbicara siswa SDN Bakalan Krajan 1 Malang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian korelasi. Populasi penelitian ini siswa kelas IV SDN Bakalan Krajan 1 Malang dengan jumlah kelas 3 sebanyak 77 siswa dan sampel berjumlah 42 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes, angket, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan Tingkat kepercayaan diri siswa kelas IV SDN Bakalan Krajan 1 Malang berada pada kategori tinggi dengan presentase 69% dari 29 siswa dengan jumlah 42 siswa dan tingkat kemampuan berbicara siswa kelas IV SDN Bakalan Krajan 1 Malang berada pada kategori baik dengan presentase 67% dari 28 siswa dengan jumlah 42 siswa. Disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara percaya diri dan kemampuan berbicara siswa kelas IV SDN Bakalan Krajan 1 Malang.

Kata kunci: Kepercayaan diri, Kemampuan Berbicara, Pembelajaran Tematik

Pendahuluan

Pendidikan ialah kegiatan umum pada setiap manusia dimanapun individu berada, dan pastinya merupakan fakta yang tentunya tidak asing dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan nasional mempunyai peran penting dalam meningkatkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dan berguna untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuannya agar berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia beriman, berakhlak mulia, kreatif, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab (Asyari & Saam, 2014).

Kurikulum 2013 mempunyai tujuan untuk menyiapkan masyarakat Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai warga negara yang beriman, kreatif, produktif, inovatif dan mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan peradaban dunia. Pada prinsipnya, pembelajaran bahasa bertujuan membimbing dalam

mengembangkan bahasa dalam berkomunikasi perkembangan siswa secara saksama yaitu dengan cara mendengar, menulis dan membaca (Atmazaki, 2013).

Dasar kemampuan berbahasa Indonesia, memiliki empat kemampuan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Empat bagian kemampuan ini saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan (Tarigan, 2015:1). Kemampuan berbicara merupakan kecakapan dalam berkomunikasi dengan lawan bicara baik pada saat presentasi ataupun lainnya. Kemampuan berbicara merupakan kemampuan dalam mengucapkan bunyi atau penyebutan kata yang dapat menyampaikan gagasan serta pikiran dan perasaan (Zainal Abidin, Sri utami, 2014). Kemampuan berbicara merupakan sebuah alat perantara agar dapat berkomunikasi secara langsung kepada pendengar, hal itu dimaksudkan agar pendengar dapat memahami dan mengerti yang disampaikan oleh pembicara (Fakhroh & Hidayatullah, 2018). Sejalan dengan argumen diatas keterampilan berbicara bukan hanya tentang mengucapkan bunyi-bunyi ataupun kata-kata, tetapi mereliasi pikiran, ide, gagasan, perasaan yang disampaikan seseorang kepada pendengarnya untuk mencapai tujuan tertentu (Nupus & Parmiti, 2017).

kepercayaan diri adalah keyakinan tentang diri dan kemampuannya sendiri, yang dimana dengan adanya keyakinan dan kemampuan seseorang tersebut akan melakukan sesuatu dengan tanggung jawab dalam mengambil sebuah keputusan (Baharudin dan Wahyuni, 2015:216). Kepercayaan diri adalah sebuah sikap yang ada dalam diri seseorang terhadap kemampuan dalam dirinya dan mampu menerima apa adanya baik positif maupun negatif yang akan dibentuk dalam proses pembelajaran bertujuan untuk kebahagiaan pada dirinya (Nurul, 2014). Percaya diri merupakan bagian yang sangat penting bagi individu untuk dapat mengembangkan kemampuan dalam dirinya, dengan percaya diri individu tersebut dapat berkomunikasi dengan baik kepada orang lain tanpa ada rasa takut ataupun ragu (Aristiani, 2016). Pendapat lain kepercayaan diri adalah sebagai acuan dasar yang paling utama dalam diri seseorang agar dapat merealisasikan dirinya, dengan percaya diri seseorang dapat mengembangkan bakat, minat dan juga potensi dalam diri (Komara, 2016). Sejalan dengan pendapat diatas bahwa kepercayaan diri merupakan sikap positif yang dimana seseorang tersebut mampu mengembangkan hal yang positif baik terhadap dirinya maupun lingkungan sekitarnya (Asiyah, Walid, & Kusumah, 2019).

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan di SDN Bakalan Krajan 1 Malang, pada saat.pembelajaran tematik kelas IV jam ke 2 berlangsung masih ada siswa yang termasuk kurang percaya diri. Ketika guru meminta siswa untuk maju dan mengerjakan sebuah soal, namun beberapa siswa saja yang bernai untuk maju. Selanjutnya guru tersebut meminta siswa agar semuanya harus aktif dan berani untuk maju, tetapi tetap siswa yang sama yang maju. Dikarenakan siswa yang sama terus maju kedepan, lalu guru tersebut menunjukan seorang siswa yang belum pernah maju dan mengerjakan soal. Namun siswa tersebut masih tetap duduk sehingga guru memanggil namanya. Siswa tersebut maju dan melihat jawaban temannya karena dia kurang percaya diri dengan jawabannya dan masih ragu, dilihat dari teori percaya diri adalah seserorang tersebut harus

berani bertindak, optimis, tidak bergantung pada orang lain tetapi lebih bertanggungjawab (Salirawati, 2012).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu (Komang Sudarma, 2017) rasa percaya diri akan sangat baik apabila siswa sering mengikuti lomba yang akan menyebabkan siswa tersebut tampil di depan umum, hal ini yang membuat rasa percaya diri siswa tumbuh. Seseorang dikatakan percaya diri dalam berinteraksi sosial, ketika seseorang tersebut percaya akan kemampuannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik dan efektif dengan temannya, gurunya, dan juga orang disekitarnya (Irma, 2013). Sejalan dengan (Ma, Suryana, & Muslihin, 2019) adalah seorang siswa harus diberikan pemahaman bahwa dalam melakukan suatu kegiatan tidak harus bergantung pada orang lain tetapi harus mempunyai keberanian untuk melakukan sesuatu.

Tujuan dalam penelitian ini untuk menguji hubungan antara kepercayaan diri dengan kemampuan berbicara siswa pada pembelajaran tematik SDN Bakalan Krajan 1 Malang kelas IV. Manfaat penelitian ini (1) bagi guru mendukung siswa agar menanamkan sikap kepercayaan diri dan kemampuan berbicara sehingga siswa tidak lagi takut untuk berbicara di depan kelas. (2) bagi kepala sekolah penelitian ini diharapkan siswa untuk mempertimbangkan dalam mengembangkan kepercayaan diri terutama dalam kemampuan berbicara siswa. (3) bagi penulis selanjutnya sebagai bahan untuk memberikan informasi serta dapat mengembangkan lebih lanjut lagi mengenai kepercayaan diri dan kemampuan berbicara.

Metode

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan desain menggunakan korelasional (Arikunto, 2013:4). Teknik dalam mengambil sampel adalah simple random sampling, siswa kelas IV SDN Bakalan Krajan 1 Malang, dimana setiap kelas diambil sampel sebanyak 50% dari jumlah keseluruhan siswa pada masing-masing kelas. Instrumen dalam penelitian menggunakan suatu alat untuk mengukur suatu fenomena alam yang diamati (Sugiyono, 2015:148), Instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman penilaian dan angket, dan kedua instrumen tersebut dikembangkan oleh peneliti. Instrumen pedoman penilaian terdiri dari 5 penilaian dan instrumen angket terdiri dari 25 pernyataan dengan menggunakan uji reliabilitas *Cronbach Alpha*. Teknik dalam menganalisis data menggunakan uji normalitas dan uji korelasi parsial, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan *SPSS 21.0 for windows*.

Hasil dan Pembahasan

Uji korelasi parsial dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kepercayaan diri dengan kemampuan berbicara siswa pada pembelajaran tematik SDN Bakalan Krajan 1 Malang. Hasil uji korelasi parsial dapat dilihat pada tabel 1. Pada Tabel 1 terlihat bahwa ada hubungan signifikan antara kepercayaan diri dengan kemampuan berbicara siswa pada pembelajaran tematik SDN Bakalan Krajan 1 Malang.

Tabel 1 Hasil Analisis Korelasi Kepercayaan Diri dan Kemampuan Berbicara

		Kepercayaan Diri	Kemampuan Berbicara
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	1	,411**
	Sig. (2-tailed)		,007
	N	42	42
Kemampuan Berbicara	Pearson Correlation	,411**	1
	Sig. (2-tailed)	,007	
	N	42	42

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas didapatkan bahwa hasil analisis *korelasi pearson* $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,411 > 0,304$) dan nilai signifikansi $< \alpha$ 5% ($0,007 < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dan kemampuan berbicara, dengan koefisien yang terbentuk 0,411.

Hasil Uji Hipotesis

Kriteria penolakan H_0 apabila taraf signifikan $< \alpha$ 0,05 maka H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dalam pengujian hipotesis ini. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan taraf sig 5% atau tingkat kepercayaan 95% yakni:

- 1) Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka Hipotesis (H_0) ditolak
- 2) Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka Hipotesis (H_0) diterima

Adapun hasil analisis korelasi pearson dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 2 Hasil Analisis Korelasi Pearson

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig	Ket
82	0,411	0,304	0,007	Terdapat hubungan yang signifikan

Pengujian Hipotesis

Hasil analisis korelasi pearson antara kepercayaan diri dan kemampuan berbicara siswa pada tabel 4.4 diketahui bahwa nilai r_{hitung} ($0,411$) $> r_{tabel}$ ($0,304$). Maka kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil analisis di atas adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dan kemampuan berbicara siswa kelas IV SDN Bakalan Krajan 1. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan teknik korelasi *product moment* terdapat bahwa hipotesis yang diajukan diterima yaitu adanya hubungan yang signifikan atau positif antara kepercayaan diri dengan kemampuan berbicara, ditunjukkan dengan hasil perhitungan yang didapatkan bahwa $r_{hitung} = (0,411) > r_{tabel} = (0,304)$. Dapat diartikan bahwa

semakin tinggi kepercayaan diri, maka akan semakin tinggi kemampuan berbicara siswa kelas IV SDN Bakalan Krajan 1 Malang. Maksudnya adalah kemampuan berbicara mampu dijelaskan oleh percaya diri. Kepercayaan diri semakin tinggi maka kemampuan berbicara dengan orang lain sangat baik. Keyakinan pada kemampuan terhadap diri maupun orang lain akan membuat kelancaran berbicara siswa semakin baik, sebaliknya semakin seseorang mempunyai keyakinan pada kemampuan bahwa dirinya tidak sanggup, tidak akan berhasil, dan tidak akan mendapat nilai yang baik dari orang lain akan berpengaruh terhadap kemampuan berbicara itu sendiri (Sudardjo 2013). Ketika seseorang mengalami peristiwa secara langsung disitulah kepercayaan diri akan muncul, percaya diri merupakan individu yang mampu mengendalikan emosional seperti rasa takut dalam hal berbicara (Aprillia, 2019). Semakin tinggi percaya diri siswa akan mempengaruhi kemampuan berbicara siswa, penelitian yang dilakukan oleh (Ernawati, 2011: 67-68).

Kesimpulan

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa ditemukan hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kemampuan berbicara siswa kelas IV SDN Bakalan Krajan 1 Malang. Apabila kepercayaan diri tinggi dapat membuat siswa berbicara dengan baik dan lancar, tingkat kepercayaan diri yang tinggi sangat berpengaruh terhadap kemampuan berbicara. Dengan kata lain kemampuan berbicara dapat dijelaskan kepercayaan diri. Semakin tinggi kepercayaan diri maka kemampuan berbicara dengan orang lain akan sangat baik. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya fokus meneliti satu aspek yang mempengaruhi kemampuan berbicara siswa yaitu kepercayaan diri. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengungkapkan faktor-faktor atau variabel lain yang mempengaruhi kemampuan berbicara siswa.

Daftar Rujukan

- Asyari, A., & Saam, Z. (2014). *206166-Analisis-Tentang-Kepercayaan-Diri-Siswa*. 1–12.
- Aprillia, A. (2019). Pengaruh Persepsi Siswa Dan Kepercayaan Diri Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris (Studi Kasus SMA Swasta Bekasi). *Widya Cipta - Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 3(1), 79–90.
- Tarigan, H. G. 2015. *Berbicara Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Baharudin, & Esa Nur Wahyuni. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudardjo. 2013. Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Dan Keaktifan Dalam Organisasi Kemahasiswaan. *Jurnal Komunikasi Islam*. ISSN. 3 (01).
- Dr. I Komang Sudarma, S. (2017). Kecenderungan Kualitas Rasa Percaya Diri Siswa Kelas V Sd Negeri 2 Sukasada Kabupaten Buleleng. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 5(2).
- Salirawati, 2012. (2012). Peningkatan Percaya Diri Siswa Menggunakan Metode Bermain. *Percaya Diri,Keigintauan,Dan Berjiwa Wirausaha Tiga Karakter Penting Bagi Peserta Didik.Jurnal Pendidikan Karakter,Nomor II Tahun 218-219, 38(7), 3.745-3.754*.

- Atmazaki. (2013). Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia: Pola Pikir, Pendekatan Ilmiah, Teks (Gendre), dan Penilaian Otentik. *Proceeding of the International Seminar on Language and Arts*, (2), 15–22.
- Ma, A., Suryana, Y., & Muslihin, H. Y. (2019). Hubungan Sikap Berani dengan Kepercayaan Diri pada Kegiatan Senam Irama. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 287–296.
- Nurul, Tika, 2014. (n.d.). 13. 256852-*Hubungan-Antara-Kepercayaan-Diri-Dengan-Citra-Diri-Pada-Remaja-Akhir, D719764a*. 3.
- Zainal Abidin, Sri utami, K. (2014). Peningkatan kemampuan berbicara pembelajaran bahasa indonesia dengan teknik bercerita (story telling) pada sekolah dasar. *Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan*, 3–13.
- Aristiani, R. (2016). Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2), 182–189.
- Asiyah, A., Walid, A., & Kusumah, R. G. T. (2019). Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa pada Mata Pelajaran IPA. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 217–226.
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa SMP. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 33. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4474>
- Fakhiroh, A., & Hidayatullah, S. (2018). Pengaruh Percaya Diri Terhadap Ketrampilan Berbicara. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1), 34. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v7i1.3065>
- Ernawati. 2011. *Pengaruh Percaya Diri Dan Penguasaan Diksi Terhadap Kelancaran Berbicara Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Sulang*.
- Sugiyono.(2013). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Irma, N. (2013). HUBUNGAN RASA PERCAYA DIRI DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN AKTUALISASI DIRI SISWA KELAS X DI SMK NEGERI I BAURENO-BOJONEGORO artikel. *Jurnal BK UNESA*, 4(1), 3–8.
- Nopus, M. H., & Parmiti, D. P. (2017). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode Show and Tell Siswa Sd Negeri 3 Banjar Jawa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(4), 296. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i4.12289>